

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan yang layak bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pembangunan ekonomi dijadikan sebagai indikator utama bagi negara yang sedang berkembang. Secara sederhana pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya atau meningkatkan kualitas yang lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran semakin tinggi.

Pembangunan ekonomi juga identik dalam menciptakan dan mempertahankan serta meningkatkan pendapatan nasional. Akan tetapi menurut kuncoro (2005), salah satu faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya ketertinggalan penghambat proses pembangunan dalam suatu negara adalah tingginya angka kemiskinan. Kemiskinan adalah salah satu penyakit ekonomi dan harus disembuhkan atau setidaknya dikurangi. Masalah kemiskinan memang merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpatu (M. Muh Nasir, Saichudin dan Maulizar, 2018).

Kemiskinan yaitu ketidakmampuannya seseorang untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan kelayakan hidup. Kemiskinan menjadi tolak ukur terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga dan juga

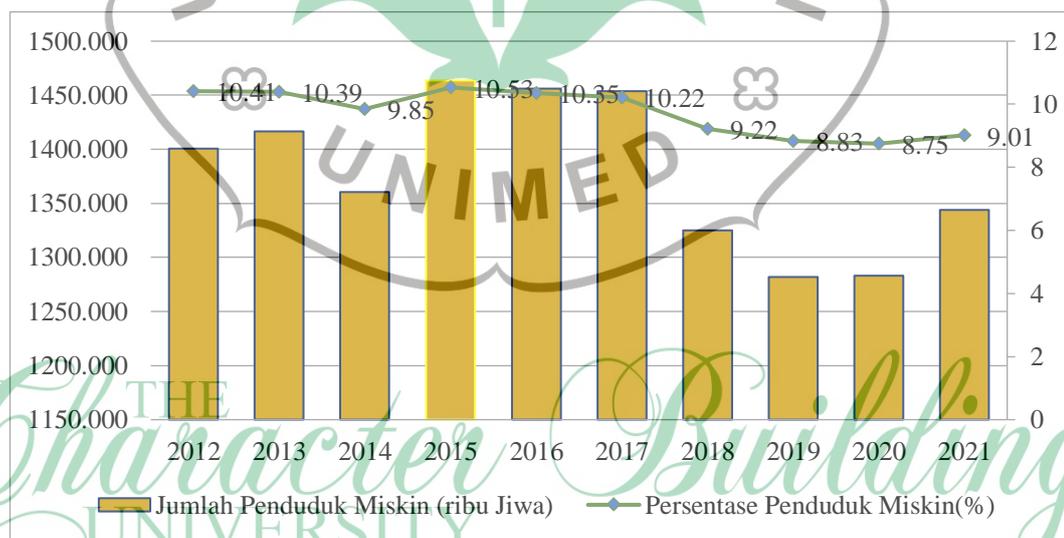
sebagai penentu kesejahteraan pada suatu wilayah rumah tangga tersebut. Kemiskinan sangatlah beragam, karena masalah kemiskinan tersebut bersangkut paut dengan berbagai kebutuhan manusia. Kemiskinan sangat berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi, karena penurunan kemiskinan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kemiskinan menjadi pokok masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi titik fokus perhatian bagi pemerintahan Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangatlah rumit dan menjadi permasalahan suatu negara, berhubungan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu hambatan dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga harus diselesaikan atau berkurang. Maka dari itu, upaya pengentasan kemiskinan harus diterima secara baik, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan dengan cara yang tepat (Siregar, 2017).



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 Grafik Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2021

Dari data pada grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara masih melebihi rata-rata persentase kemiskinan di Indonesia. Persentase kemiskinan di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 sebesar 8,68% sedangkan rata-rata kemiskinan Indonesia pada tahun 2021 adalah 7,6%. Sebagai Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di Indonesia tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara masih lebih tinggi 1,4% dibandingkan Jawa Barat sebagai Provinsi dengan jumlah penduduk paling banyak di Indonesi. Maka jumlah penduduk tidak sepenuhnya meningkatkan kemiskinan disuatu daerah. Berikut ini grafik persentase dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.



Sumber: BPS, data Diolah menggunakan Microsoft Excel.

Gambar 1.2 Grafik Persentase Dan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara

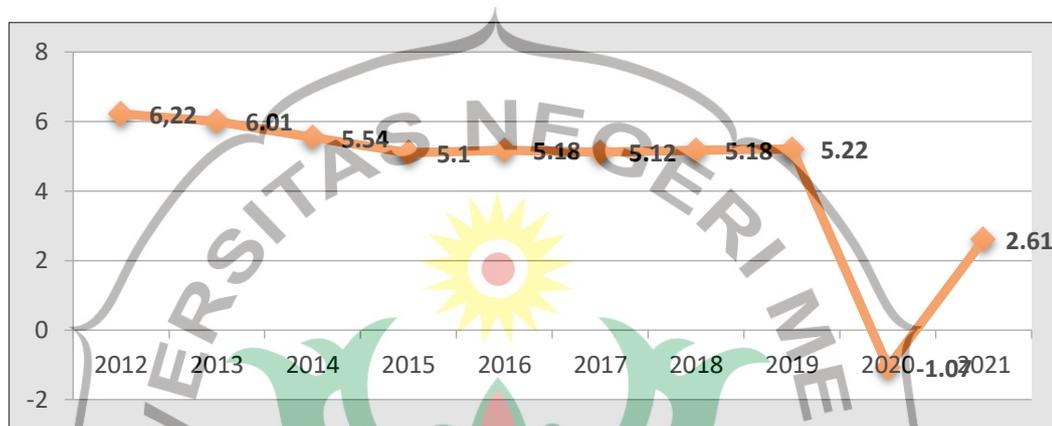
Gambar 1.2 Menunjukkan persentase penduduk miskin Provinsi Sumatera Utara termasuk tinggi. Persentase penduduk miskin di Sumatera Utara mengalami

penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2020, namun pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan.

Pengentasan kemiskinan pada suatu negara atau wilayah merupakan tanggung jawab penuh dari pemerintah. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat untuk mengurangi kemiskinan (Harlik, 2013). Dengan pertumbuhan ekonomi yang efektif akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut Barika (2013) bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan hasil pertumbuhan dari sektor usaha sangat diperlukan dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang negatif akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan (Ishengoma dan Robert, 2006). Karena pertumbuhan ekonomi merupakan penggerak utama dalam menurunkan atau meningkatkan kemiskinan (Fosu, 2010).

Permasalahan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia, ini dibuktikan dengan tingginya disparitas pendapatan antar daerah. Selain itu kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan sebab akibat atau kausalitas melingkar artinya tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi karena rendahnya pendapatan perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi perkapita yang juga rendah. Tingkat investasi perkapita yang rendah disebabkan oleh permintaan domestik perkapita yang rendah juga dan hal tersebut terjadi karena tingkat kemiskinan yang tinggi dan demikian seterusnya, sehingga membentuk sebuah lingkaran kemiskinan sebagai sebuah

hubungan sebab dan akibat (teori Nurkse) dan telah dibuktikan untuk contoh kasus lingkaran kemiskinan di Indonesia (Sumanta, Jurnal Kebijakan Ekonomi; 2005)



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

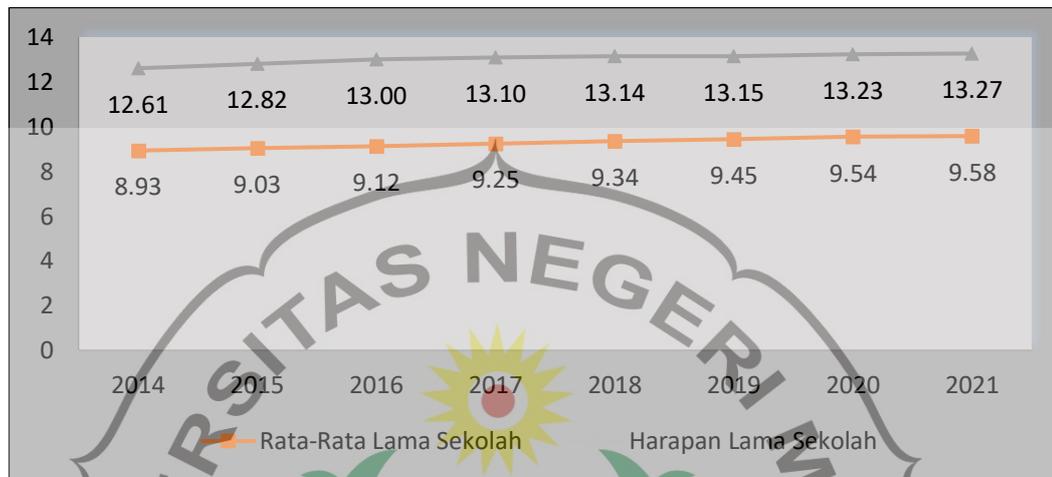
Gambar 1.3 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021

Gambar 1.2, menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012-2021. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara cenderung menurun, namun tidak terlalu jauh dalam penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2020 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara mengalami penurunan yang sangat besar, hal tersebut disebabkan perekonomian berada pada tahap resesi yang disebabkan adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia. Kemudian pada tahun 2021 terjadi kenaikan, berarti kondisi perekonomian di Sumatera Utara menghasilkan nilai tambah karena pandemi sudah mulai berakhir, sehingga aktivitas perekonomian mulai kembali normal, baik dari produksi barang maupun jasa.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat Kemiskinan yaitu

Pendidikan. Pendidikan diakui secara luas bahwa memiliki peran sebagai pemimpin dalam instrumen pertumbuhan ekonomi. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Angka Kemiskinan Menurut Simmons (dalam Todaro, 2010), pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan dan pendidikan juga merupakan tujuan pembangunan yang mendasar yaitu memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Menurut penelitian Jundi (2014), menjelaskan bahwa ketika semakin tinggi pendidikan yang dicapai maka akan meningkatkan kemampuan serta kesempatan untuk mendapatkan pendapatan dan pekerjaan yang layak atau tinggi sehingga akan terhindar dari kata kemiskinan. Kemudian semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seorang atau individu, maka keahlian serta pemahaman akan meningkat juga sehingga menyebabkan peningkatan produktivitas individu tersebut. Sehingga dengan meningkatnya tingkat pendidikan, diharapkan seseorang mampu meningkatkan kualitas sehingga akan terciptanya produktivitas kerja sehingga dikemudian dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan memperoleh pendapatan yang tinggi.

THE
Character Building
UNIVERSITY



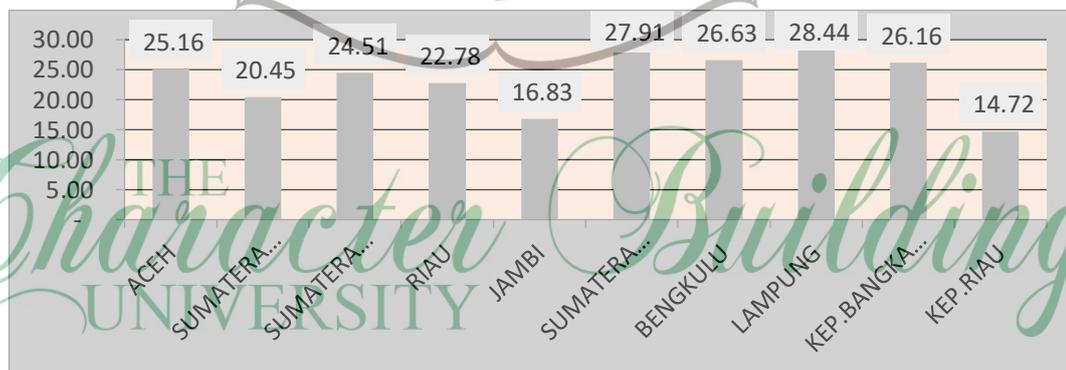
Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata Lama Sekolah Dan Harapan Lama Sekolah

Berdasarkan data pada grafik diatas dapat kita lihat bahwa peningkatan kualitas pendidikan sudah diupayakan dengan baik oleh pemerintah dengan meningkatkan angka harapan sekolah untuk setiap anak. Namun hal tersebut masih belum tercapai sebab dari data rata-rata lama sekolah yang ada di Provinsi Sumatera Utara masih jauh dibawah angka harapan lama sekolah, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendapatkan pendidikan kepada setiap orang, serta memudahkan akses setiap orang untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi Kemiskinan di suatu daerah adalah faktor Kesehatan. Sebagaimana dinyatakan oleh *World Bank(2002)* bahwa kemiskinan dan kesehatan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Kesehatan yang buruk dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan menghabiskan tabungan rumah tangga sehingga pada akhirnya akan menurunkan kualitas hidup dan menciptakan kemiskinan. Angka Harapan Hidup (AHH)

merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Lincoln(1999) menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output energi. Berikut grafik persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan Provinsi yang ada di Pulau Sumatera pada tahun 2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.5 Data persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebulan terakhir Provinsi yang ada di Pulau Sumatera

Pada grafik diatas dapat kita lihat bahwa tingkat kesehatan di Provinsi Sumatera Utara sudah cukup baik, sebab dilihat dari data diatas rata-rata persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan hanya 20,45 persen pada tahun 2021. Angka tersebut terbilang rendah jika dibandingkan dengan Provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera. Akan tetapi bukan berarti jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan di Sumatera Utara lebih sedikit dibandingkan Provinsi lainnya yang ada di Pulau Sumatera sebab jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara merupakan yang terbanyak yaitu 14.936.148 jiwa per tahun 2021.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir namun masih terbilang cukup tinggi dibandingkan Provinsi lain.
2. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara yang cukup stabil di angka 5 persen, namun turun drastis pada tahun 2020 yang diakibatkan pandemi covid-19.
3. Tingkat pendidikan di Provinsi Sumatera Utara yang perlu ditingkatkan, karena dilihat dari data rata-rata lama sekolah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 hanya sebanyak 8,58 tahun. Artinya wajib belajar 12 tahun yang direncanakan Pemerintah Pusat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masih belum tercapai.

4. Kualitas kesehatan di Provinsi Sumatera Utara terbilang cukup baik sebab dapat dilihat dari data masyarakat yang mengalami keluhan kesehatan hanya sebesar 20,45 persen pada tahun 2021.

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis peneliti, maka diperlukan batasan masalah agar tujuan penelitian dapat lebih terarah pada masalah yang dikaji. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi lingkup permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.
2. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan, dalam penelitian ini dibatasi Faktor yang digunakan yaitu Faktor Pendidikan, Kesehatan, dan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Kurun waktu yang menjadi cakupan penelitian ini yaitu tahun 2017-2021

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian tersebut, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah Faktor Kesehatan berpengaruh secara langsung terhadap Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah Faktor Pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

3. Apakah Faktor Kesehatan berpengaruh secara langsung terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah Faktor Pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?
5. Apakah Faktor Ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?
6. Apakah Faktor Kesehatan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kemiskinan melalui Faktor Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
7. Apakah Faktor Pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kemiskinan melalui Faktor Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian mengenai penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung Faktor Kesehatan terhadap Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung Faktor Pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung Faktor Kesehatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung Faktor Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?

5. Untuk mengetahui pengaruh langsung Faktor Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Faktor Kesehatan terhadap Kemiskinan melalui Faktor Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Faktor Pendidikan terhadap Kemiskinan melalui Faktor Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yakni dalam menganalisis kemiskinan beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan.

2. Manfaat praktis

Bagi instansi pemerintah bisa dijadikan sebagai informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan dan dapat menjadi acuan dalam menentukan strategi dalam mengentas kemiskinan khususnya di Provinsi Sumatera Utara.